

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bank Syariah Mandiri

Hipotesis pertama menyatakan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri ditolak. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar $-0,003$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,647 > 0,05$. Nilai koefisien regresi adalah negatif, artinya semakin tinggi dana pihak ketiga maka semakin kecil laba yang diperoleh Bank Syariah Mandiri. Arah hubungan negatif pada variabel dana pihak ketiga terhadap laba dapat terjadi akibat adanya ketidakseimbangan antara penghimpunan dana dengan pengelolaan dana. Ketika penghimpunan dana yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri tidak tersalurkan secara maksimal, maka pendapatan bagi hasil dan margin yang diperoleh Bank Syariah Mandiri dari nasabah pembiayaan juga tidak akan maksimal. Sedangkan bagi hasil yang harus dibayarkan kepada nasabah penyimpan dana bertambah. Sehingga hal ini dapat menyebabkan perolehan laba Bank Syariah Mandiri menurun.

Nilai signifikansi lebih besar dari taraf nyata $0,05$, artinya dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun suatu bank, belum tentu dapat mencerminkan laba yang diperoleh bank

tersebut besar. Hasil ini sesuai kondisi faktual Bank Syariah Mandiri pada periode bulan Juli 2013 sampai bulan September 2017 dengan masing-masing data dana pihak ketiga secara keseluruhan memiliki nilai frekuensi muncul sebanyak 1 kali dengan presentasi sebesar 2%. Sedangkan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean*-nya yang menunjukkan bahwa tingginya variasi antara nilai maksimum dan nilai minimum selama periode penelitian atau dengan kata lain ada kesenjangan yang cukup besar dari dana pihak ketiga terendah dan tertinggi. Secara umum semakin banyak dana masyarakat yang dihimpun, maka semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Jika dana pihak ketiga semakin tinggi maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank dan ini akan berakibat pada baiknya kinerja perbankan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori Hasibuan¹⁰¹ dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzi¹⁰² yang menyatakan bahwa simpanan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh terhadap laba operasional bank. Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fatimah dan Sapari¹⁰³ yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap laba operasional. Selain itu penelitian ini juga sesuai

¹⁰¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan...*, hal. 68.

¹⁰² Teddy Hikmat Fauzi, "Manajerialisasi Dana Pihak Ketiga terhadap Peningkatan Laba Operasional Pada PT (Persero) Bank Jabar Syariah Bandung", *Jurnal Aplikasi Manajemen* Vol. 9, Hal. 859, No. 3, dalam <http://jurnaljam.ub.ac.id>, diakses tanggal 8 Februari 2018 pukul 09.00 WIB.

¹⁰³ Siti Fatimah dan Sapari, "Pengaruh Pertumbuhan Simpanan Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan terhadap Laba Operasional", *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3, Hal. 17, No. 11, dalam <http://ejournal.stiesia.ac.id>.

dengan penelitian Suryana¹⁰⁴ yang menyatakan bahwa secara parsial dana pihak ketiga berpengaruh tidak signifikan terhadap laba operasional. Jadi, walaupun penghimpunan dana pihak ketiga yang cukup signifikan, apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan dana yang baik maka *profit* atau laba bank akan terhambat. Hal tersebut terjadi karena alokasi dana yang telah dihimpun belum sepenuhnya dapat dikelola secara optimal sehingga dapat menyebabkan terjadinya pengendapan dana.

B. Pengaruh Jumlah Pembiayaan terhadap Laba Bank Syariah Mandiri

Hipotesis kedua menyatakan jumlah pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri ditolak. Dari hasil perhitungan koefisien regresi diperoleh nilai sebesar -0,002 dengan nilai signifikansi sebesar $0,757 > 0,05$. Nilai koefisien regresi adalah negatif, artinya semakin tinggi jumlah pembiayaan yang disalurkan maka semakin kecil laba yang diperoleh Bank Syariah Mandiri. Arah hubungan negatif pada variabel jumlah pembiayaan terhadap laba dapat terjadi akibat adanya jangka waktu pembayaran angsuran. Pada saat nasabah membayar kewajibannya maka jumlah pembiayaan yang diberikan akan berkurang nilainya karena adanya pembayaran angsuran disertai dengan margin atau bagi hasil yang telah disepakati. Pembayaran margin atau bagi hasil tersebut dapat meningkatkan pendapatan Bank Syariah Mandiri sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat.

¹⁰⁴ Yayat Suryana, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit terhadap Laba Operasional (Studi Kasus pada PT BPR Mitra Kopjaya Manonjaya Tasikmalaya)", Jurnal Penelitian Manajemen, dalam <http://ejournal.com>.

Nilai signifikansi lebih besar dari taraf nyata 0,05, artinya jumlah pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri tidak akan meningkatkan secara tajam perolehan laba. Hasil ini sesuai kondisi faktual Bank Syariah Mandiri pada periode bulan Juli 2013 sampai bulan September 2017 dengan masing-masing data jumlah pembiayaan secara keseluruhan memiliki nilai frekuensi muncul sebanyak 1 kali dengan presentasi sebesar 2%. Sedangkan nilai standar deviasi lebih besar dari *mean*-nya yang menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan nilai minimum selama periode penelitian atau dengan kata lain ada kesenjangan yang cukup besar dari laba terendah dan tertinggi. Secara umum penyaluran kredit yang banyak akan memberikan peluang bagi bank untuk memperoleh laba yang menjadi tujuan didirikannya bank. Dari pembiayaan yang disalurkan tersebut akan menghasilkan *return*. *Return* inilah yang digunakan nasabah untuk melunasi pembiayaan kepada bank sehingga bank memperoleh laba.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori Muhammad¹⁰⁵ dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Emha¹⁰⁶ yang menyatakan bahwa secara simultan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *ijarah* mempunyai pengaruh terhadap laba bersih. Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian

¹⁰⁵ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah...*, hal. 243.

¹⁰⁶ Muhammad Bustomi Emha, "Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Ijarah* terhadap Kemampuan Laba Bank Muamalat di Indonesia", *Jurnal Ilmiah*, Vol. 3, Hal. 1, No. 1 dalam <http://www.download.portalgaruda.org/article>.

Fatmawati¹⁰⁷ yang menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* dan *ijarah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Aditya dan Nugroho¹⁰⁸ yang menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Struktur pembiayaan yang disalurkan Bank Syariah Mandiri masih didominasi pembiayaan dengan prinsip *murabahah*. Pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan *murabahah* dapat berupa *margin* atau keuntungan sehingga bank tidak dapat mengambil keuntungan yang besar dari pembiayaan tersebut. Hal ini mengakibatkan bahwa pembiayaan *murabahah* tidak dapat meningkatkan perolehan laba secara tajam sehingga besar kecilnya pembiayaan tersebut tidak mempengaruhi perolehan laba bank syariah mandiri.

Besarnya modal yang disertakan oleh bank untuk bekerjasama menjalankan suatu usaha akan mendatangkan keuntungan dan kerugian. Kerugian yang diakibatkan oleh kelalaian pihak nasabah pembiayaan akan dibebankan pada modal usaha yang akan ditanggung oleh nasabah sehingga tidak akan berpengaruh pada perubahan laba bersih Bank Syariah Mandiri. Sedangkan dalam pembiayaan *ijarah* barang yang disewakan akan memungkinkan terjadinya beberapa risiko seperti kerusakan barang dan penyusutan barang. Akibatnya bank harus menanggung kerusakan dan

¹⁰⁷ Ima Fatmawati et. al., “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia” Artikel Ilmiah, dalam <http://repository.unej.ac.id>.

¹⁰⁸ Muhammad Rizal Aditya dan Mahendra Adhi Nugroho, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014”, Jurnal Profita dalam <http://journal.student.uny.ac.id> .

mengalokasikan dana untuk biaya penyusutan tersebut. Biaya kerusakan dan penyusutan sama dengan biaya sewa yang dibayarkan oleh nasabah maka bank tidak mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian, sehingga pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh terhadap perolehan laba bersih Bank Syariah Mandiri.

C. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Pembiayaan terhadap Laba Bank Syariah Mandiri

Hipotesis ketiga menyatakan dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar $2,172 < 4,04$ serta nilai signifikansi keduanya sebesar 0,125 yang lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Berarti secara simultan dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan yang disalurkan tidak berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba Bank Syariah Mandiri periode bulan Juli 2013 sampai bulan September 2017. Hubungan signifikansi yang diberikan adalah lemah. Dilihat dari nilai *R Square* sebesar 0,085. Sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap laba sebesar 8,5%, sedangkan sisanya sebesar 91,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian seperti permodalan, *Net Performing Financing*, biaya operasional dan lain-lain.

Secara umum laba maksimal diperoleh dari selisih margin pembiayaan dengan simpanan, dimana margin pembiayaan lebih tinggi dari margin dana simpanan. Kegiatan memaksimalkan laba sangat penting. Hal ini disebabkan keuntungan utama perbankan adalah dari *spread based*. Selain itu keuntungan juga dapat diperoleh dari biaya-biaya yang dibebankan kepada nasabah melalui jasa bank lainnya atau biasa dikenal dengan *fee based*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba Bank Syariah Mandiri pada periode 2013-2017 tidak dipengaruhi secara signifikan oleh dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Kasmir¹⁰⁹ dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspawati¹¹⁰ yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga dan penyaluran kredit berpengaruh secara positif terhadap laba.

Dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan tidak dapat dikelola secara optimal dikarenakan penyaluran pembiayaan yang kurang maksimal sedangkan sumber dana yang dimiliki terus mengalami peningkatan dan menimbulkan terjadinya dana mengendap sehingga menurunkan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Widia¹¹¹ yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga dapat mempengaruhi laba melalui pembiayaan. Agar keuntungan dapat diperoleh secara maksimal maka diperlukan sumber daya manusia yang handal, sarana dan prasarana yang baik, serta strategi pemasaran yang baik dalam mengelola tiga fungsi utama bank. Sumber daya manusia yang

¹⁰⁹ Kasmir, *Manajemen Perbankan...*, hal. 6.

¹¹⁰ Luh Puspawati et. al., "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Penyaluran Kredit terhadap Laba", *Jurnal Manajemen*, Vol. 4, dalam <http://www.ejournal.undiksha.ac.id>.

¹¹¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan...*, hal. 6.

berkualitas perlu ditunjang dengan berbagai persyaratan, mulai dari analisis jabatan, sistem pelatihan, penilaian prestasi kerja, dan kompensasi. Perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian juga harus dilakukan agar sumber daya manusia sesuai dengan kualitas yang diinginkan.

Pengelolaan selanjutnya adalah pemasaran bank. Pemasaran bank harus dikelola secara baik dan matang mulai dari perencanaan pelaksanaan sampai dengan pengendaliannya. Pengelolaan pemasaran bank meliputi strategi produk, strategi harga, strategi lokasi, *lay out*, dan strategi promosi. Selain itu, bank juga harus lebih memperhatikan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*) dalam pemberian pembiayaan agar pembiayaan yang diberikan dapat berjalan dengan lancar dan mengurangi risiko pembiayaan bermasalah. Penyaluran pembiayaan yang tinggi tidak menutup kemungkinan terjadinya risiko pembiayaan bermasalah tinggi. Hal ini dapat terjadi dikarenakan faktor internal maupun faktor eksternal. Pembiayaan bermasalah dapat menyebabkan kegiatan operasional yang dilakukan Bank Syariah Mandiri tidak dapat berjalan optimal sehingga pendapatan yang diperoleh tidak maksimal dan berimbas pada penurunan laba.